

**CORAK BATIK MEGA MENDUNG SEBAGAI
WARISAN BUDAYA CIREBON DALAM
*FASHION PHOTOGRAPHY***



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Muhamad Ardan Zia Hakim
NIM 1310657031

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

**CORAK BATIK MEGA MENDUNG SEBAGAI
WARISAN BUDAYA CIREBON DALAM
*FASHION PHOTOGRAPHY***



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

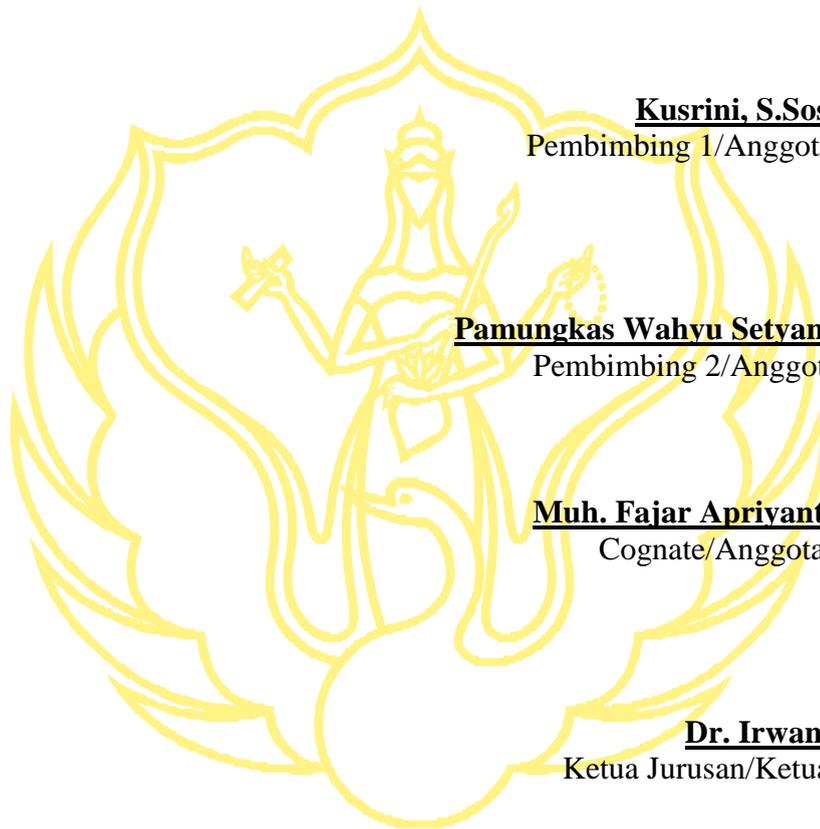
Muhamad Ardan Zia Hakim
NIM 1310657031

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

**Corak Batik Mega Mendung sebagai Warisan Budaya Cirebon Dalam
*Fashion Photography***

Diajukan oleh:
Muhamad Ardan Zia Hakim
1310635031

Skripsi dan Pameran Penciptaan Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal.....



Kusrini, S.Sos., M.Sn.
Pembimbing 1/Anggota Penguji

Pamungkas Wahyu Setyanto, M.Sn.
Pembimbing 2/Anggota Penguji

Muh. Fajar Apriyanto, M.Sn.
Cognate/Anggota Penguji

Dr. Irwandi, MSn.
Ketua Jurusan/Ketua Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Marsudi, SKar., MHum.
NIP 19610710 198703 1 002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhamad Ardan Zia Hakim
No. Mahasiswa : 1310657031
Program Studi : S-1 Fotografi
Judul Karya Seni : Corak Batik Mega Mendung sebagai Warisan Budaya
Cirebon dalam *Fashion Photography*

Menyatakan bahwa Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 12 Juni 2019


M. Ardan Zia Hakim

Tugas Akhir Penciptaan karya Seni ini
dipersembahkan untuk:

Kedua Orang Tua Tercinta, Kakak-Kakak dan
Adek Ku Tercinta, Keluarga Besar Afolle La
Onda, Sahabat-Sahabat Ku, Wanita Spesial dan
Kota Cirebon

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh,

Puji syukur kepada Allah S.W.T untuk segala karunia dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menjalani masa studi perkuliahan dan menyelesaikan pembuatan karya Tugas Akhir ini guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana seni. Ungkapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Allah S.W.T, atas segala rahmat, hidayah, rezeki, perlindungan dan segala pertolonganNya sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan;
2. Kepada Ayah dan Ibu tercinta serta keluarga besar untuk segala kasih sayang, doa, dan kesabaran serta tak henti-hentinya memberikan semangat agar dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini;
3. Marsudi, S.Kar., M.Hum., Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta;
4. Dr. Irwandi, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
5. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta;
6. Kusriani, S.Sos., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan penciptaan karya seni Tugas Akhir ini;
7. Pamungkas Wahyu Setyanto, M.Sn., Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan laporan Tugas Akhir ini;
8. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Dosen Wali yang telah memberikan masukan dan arahan dimasa-masa perkuliahan;
9. Seluruh dosen dan staf kependidikan FSMR ISI Yogyakarta yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis;
10. Keluarga besar Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta;

11. Nadya, Mba Femy, Erwin, Chena, Rita, Monika dan model-model yang memberikan dukungan dan bantuan dalam proses pengerjaan tugas akhir ini.
12. Vuzna Marzuqoh wanita spesial yang selalu sabar menghadapi penulis, selalu ada dan selalu mensupport penulis.
13. Alang Kibar A sahabat terbaik penulis.
14. Diorama A, Fiki Adi, Devi Tanjung yang selalu menjadi keluarga terbaik di Sewon, Bantul.
15. Hafa Syamlan, Ayessa Marcel, Yuli, Selvi, Hisam teman main terbaik yang asik dan gokil.
16. Teman-teman UKM Saraswati Basketball, komunitas Shrimp Struggle, Komunitas Papatsore yang selalu menemani bermain basket.
17. Azkia Irfan Z., Riza Harwandi Nugroho, dan Thomas Khrisna W., selaku teman angkatan 2013 yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam pengerjaan tugas akhir ini;
18. Teman-teman program studi S-1 Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
19. Teman-teman angkatan 2013 Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
20. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini yang tidak dapat di cantumkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penciptaan karya Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan penciptaan karya seni ini.

Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Yogyakarta, 8 januari 2019

M. Ardan Zia Hakim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR KARYA	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
1. Tujuan Penciptaan	5
2. Manfaat Penciptaan	6
D. Penegasan Judul.....	6
1. Corak/Motif.....	6
2. Batik Mega Mendung.....	6
3. Warisan Budaya.....	9
4. Cirebon.....	9
5. <i>Fashion Photography</i>	9
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	11
A. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	11
B. Landasan Penciptaan.....	13
C. Tinjauan karya.....	18
D. Ide dan Konsep Perwujudan.....	22

BAB III PROSES PENCIPTAAN	25
A. Objek Penciptaan	27
B. Metode Penciptaan	31
1. Proses Eksplorasi/Pencarian Ide.....	31
2. Eksperimen.....	32
3. Perwujudan Akhir	32
C. Proses Perwujudan	33
1. Alat, dan Teknik.....	34
2. Tahapan Perwujudan	38
3. Biaya Produksi	47
BAB IV ULASAN KARYA.....	48
BAB V PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	110
Daftar Pustaka	113
Lampiran	115

DAFTAR KARYA

Karya 01 – The Mega Mendung #1	49
Karya 02 – The Mega Mendung #2	52
Karya 03 – <i>Alone</i>	55
Karya 04 – <i>Rita in Action</i>	58
Karya 05 – Kwan Im	61
Karya 06 – Teteg!.....	64
Karya 07 – Teteg! #2.....	67
Karya 08 – <i>View of Kasepuhan</i>	70
Karya 09 – <i>Mega Blue</i>	73
Karya 10 – <i>Stay Cool</i>	76
Karya 11 – <i>Beauty and Red Mosque</i>	79
Karya 12 – The Black Mega	82
Karya 13 – <i>Ms. Blue Sky</i>	85
Karya 14 – <i>British America Tobacco</i>	88
Karya 15 – <i>The Combination</i>	91
Karya 16 – Perahu Layar.....	94
Karya 17 – Setu Patok.....	97
Karya 18 – <i>The Light Btown Mega Mendung</i>	100
Karya 19 – Cheng Ho.....	103
Karya 20 – Iki Cirebon Jeh!	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	– Tinjauan Karya 1: Darwis Triadi	21
Gambar 2.2	– Tinjauan Karya 2: Rio Wibowo	21
Gambar 2.3	– Tinjauan Karya 3: Batik Trusmi.....	22
Gambar 3.1	– Gamis Batik.....	26
Gambar 3.2	– <i>Dress</i> Batik.....	26
Gambar 3.3	– <i>Dress</i> Batik.....	27
Gambar 3.4	– <i>Dress</i> Batik.....	27
Gambar 3.5	– Blus Batik.....	28
Gambar 3.6	– Selendang Batik.....	28
Gambar 3.7	– Rok Batik.....	29
Gambar 3.8	– <i>Dress</i> Batik.....	29
Gambar 3.9	– Kemeja Batik.....	30
Gambar 3.10	– <i>Dress</i> Batik.....	30
Gambar 3.11	– Blus Batik.....	31
Gambar 3.12	– Kamera Canon Kiss X5.....	35
Gambar 3.13	– Lensa Canon 16-35mm L.....	35
Gambar 3.14	– Lensa Canon EF 50mm.....	36
Gambar 3.15	– <i>Flash</i> Godox V850 II.....	37
Gambar 3.16	– Proses <i>Basic Editing</i>	39
Gambar 3.17	– Menyeleksi Bagian Langit.....	40
Gambar 3.18	– <i>Crop</i> Foto Langit.....	40
Gambar 3.19	– Menggabungkan <i>Layer</i>	41
Gambar 3.20	– <i>Convert to Smart Object</i>	41
Gambar 3.21	– Mengatur Tingkat HDR.....	42
Gambar 3.22	– Menyeleksi Objek Utama.....	43
Gambar 3.23	– Mengatur <i>Curve</i>	43
Gambar 3.24	– Menambah <i>Filter</i>	44

**Corak Batik Mega Mendung Sebagai Warisan Budaya Cirebon dalam
*Fashion Photography***

Oleh : Muhamad Ardan Zia Hakim

ABSTRAK

Penciptaan karya tugas akhir ini mengangkat batik mega mendung sebagai objek utama yang akan dihadirkan dalam *Fashion Photography*. Mega mendung merupakan salah satu batik yang khas dari Cirebon, Jawa Barat. Seiring berkembangnya zaman, batik yang mulanya sebagai pakaian kuno saat ini batik justru membuktikan bahwa batik khususnya mega mendung mampu mengikuti perkembangan zaman dari motif maupun bentuk busananya. Cirebon merupakan salah satu kota yang berada dekat dengan perbatasan Jawa Barat dan Jawa Tengah yang memiliki ragam kuliner wisata dan cagar budaya. penciptaan ini akan menggabungkan busana Mega Mendung dengan lokasi wisata maupun cagar budaya tanpa menghilangkan fokus utama yaitu busana mega mendung. *Fashion Photography* merupakan salah satu genre fotografi dimana pemotretan akan difokuskan terhadap busana yang dipakai oleh model. Oleh karena itu pada penciptaan karya tugas akhir ini busana mega mendung akan dipakai oleh model dengan latar belakang lokasi wisata/cagar budaya Cirebon dengan menggunakan *mix lighting*. Penciptaan karya ini akan menghasilkan dua bentuk karya foto pada setiap busana yaitu foto busana dengan lokasi/cagar budaya dan foto potret detail corak pada busana.

Kata kunci: Batik Mega Mendung, Cirebon, dan *Fashion Photography*

***Batik Mega Mendung as Cirebon cultural heritage in Fashion
Photography***

By: Muhamad Ardan Zia Hakim

ABSTRACT

Creation of the work of the final task is lifting batik mega mendung as the main object that will be presented in Fashion Photography. Mega mendung is one of batik that is typical of Cirebon, West Java. As the time grows, batik, which was originally as ancient clothes batik nowadays proves that the batik mega mendung especially can follow the development of the era of the motif and the shape of his clothes. Cirebon is one of the cities near the border of West Java and Central Java that has a variety of culinary tours and cultural heritage. This creation will combine the fashion mega mendung with tourist sites and cultural reserves without losing the main focus is a mega mendung fashion. Fashion Photography is one genre of photography where shooting will be focused on the fashion worn by the model. Therefore, on the creation of the work of the final task is a mega fashion overcast will be worn by models with the background of the tourism site/cultural heritage of Cirebon by using mix lighting. The creation of this work will produce two forms of photographs on each outfit, namely fashion photos with the location/cultural reserve and portrait photos of the pattern in the fashion.

Keywords: Batik Mega Mendung, Cirebon, and Fashion Photography

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batik merupakan salah satu bentuk ekspresi kesenian tradisi yang dari hari ke hari semakin menapakkan jejak kebermaknaannya dalam khasanah kebudayaan Indonesia. Kata batik berasal dari bahasa Jawa yaitu *amba* yang berarti menulis dan *nitik* yang berarti membuat titik (Wahyuni, 2009:7). Definisi lain mengenai batik juga pernah dikemukakan pada Konvensi Batik Internasional Yogyakarta pada tahun 1997. Batik didefinisikan sebagai proses penulisan gambar atau ragam hias pada media apapun dengan menggunakan lilin batik (*wax/malam*) sebagai alat perintang warna. Pada kata batik sendiri memiliki dua versi yang paling terkenal bahwa kata batik berasal dari kata proto-austronesia dan bahasa Jawa. Batik berasal dari bahasa Proto-austronesia "*becik*" yang artinya membuat tato dan berasal dari bahasa Jawa yaitu "*amba*" atau menulis dan "*titik*" (Kamil, Bakhtiar, dan Sriyanto, 2016:1). Di Indonesia, batik tersebar di berbagai daerah, dari Surakarta dan Yogyakarta yang dikenal sebagai pusat batik, hingga di daerah Jawa lainnya seperti Pekalongan, Kebumen, Cirebon, Tasikmalaya serta ada pula beberapa daerah lainnya di luar pulau Jawa.

Hasil penelitian di Mesir menunjukkan bahwa teknik batik telah dikenal pada abad ke-4 SM dengan ditemukannya kain pembungkus mumi yang dilapisi malam untuk membentuk pola. Sedangkan dari catatan sejarah, di Indonesia batik telah dikenal sejak abad ke-13 yang pada saat itu batik dilukis

pada daun lontar dengan motif tanaman dan binatang. Sejarah batik di Indonesia sendiri sangat erat kaitannya dengan kerajaan Majapahit dan kerajaan-kerajaan setelahnya. Pada era modern seperti ini batik dapat digunakan oleh semua kalangan baik dari segi ekonomi ataupun usia, berbeda dengan zaman kerajaan terdahulu yang membutuhkan status pada kalangan tertentu untuk menggunakan batik. Menurut Wahyuni (2009:9) dalam bukunya *Chic in Batik*, dijelaskan bahwa batik awalnya hanya dibuat oleh kerabat keraton untuk keluarga kerajaan dan punggawa. Pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19 batik mulai menyebar di kalangan masyarakat Jawa, pada saat itu batik yang dibuat adalah batik tulis atau batik tradisional. Batik tulis atau yang disebut juga dengan batik tradisional, dikarenakan proses pembuatan kain dilakukan oleh pembatik yang menggambar langsung pola pada kain polos. Batik tulis atau tradisional sangat beragam jenisnya, masing-masing memiliki corak dan filosofi sesuai daerah asalnya. Salah satunya Batik Mega Mendung yang berasal dari Cirebon.

Cirebon adalah salah satu daerah yang memiliki gaya batik yang cukup khas. Batik Cirebon memiliki ciri yang cukup mencolok pada motifnya, seperti lukisan dan hiasan dinding dengan jajaran awan, kolam, taman, ikan, anjungan, bangunan dan kaligrafi. Semua itu adalah perpaduan antara elemen Hindu, Cina, dan Islam (Wahyuni, 2009:15). Salah satu motif yang dikenal luas adalah batik mega mendung, satu dari jenis batik Cirebon yang memiliki perpaduan antara unsur Islam dan Cina.

Seperti dijelaskan dalam buku Batik Cirebon:

“Mega mendung merupakan visualisasi dari bentuk awan. Motif ini merupakan pengaruh kebudayaan cina. Bukti-buktinya dapat dilihat pada lukisan-lukisan awan pada piring dari cina yang menempel pada bangunan di situs Gunung Jati. Bentuk awan itu diolah seniman-seniman Cirebon sehingga mempunyai gaya tersendiri” (Casta, 2007:178).

Kekhasan mega mendung tidak hanya dari motif awan dengan warna tegas, tetapi juga filosofinya. Dalam sejarahnya Sunan Gunung Jati menyebarkan agama Islam di Cirebon pada abad ke-16. Benda-benda seni yang dibawa dari Cina seperti keramik, piring dan kain berhiaskan bentuk awan. Ini berhubungan dengan paham taoisme yang berasal dari Cina bahwa awan adalah lambang dari dunia atas, dunia yang luas dan juga transedental (ketuhanan). Menurut Casta (2007:178) motif mega mendung memiliki tatanan warna yang berlapis-lapis yang terdiri dari lima hingga tujuh lapis warna yang memiliki makna yaitu angka lima adalah rukun islam dan angka tujuh adalah langit yang pernah dilalui nabi Muhammad SAW pada peristiwa isra' mi'raj.

Saat ini, Cirebon sudah menjadi daerah yang berkembang salah satunya di bidang pariwisata. Banyak destinasi wisata yang bisa dijadikan pilihan untuk sekadar jalan-jalan ataupun menjadi lokasi pemotretan dari pemotretan untuk prewedding, foto grup, foto *fashion* dan lainnya. Ada beberapa lokasi wisata yang dapat dijadikan andalan Cirebon diantaranya Goa Sunyaragi, Keraton Kasepuhan, Wisata pantai Ade Irma Suryani, Keraton Kanoman dan lain sebagainya. Akan menarik jika penciptaan karya *Fashion Photography* memadukan busana yang bercorak Batik Mega Mendung dengan lokasi wisata

Cirebon. Selain menonjolkan corak batik, juga dapat memperkenalkan wisata yang ada di Cirebon.

Penciptaan ini menggambarkan corak batik mega mendung sebagai warisan budaya Cirebon dalam *fashion photography*. Hal tersebut didasarkan pada realita saat ini bahwa Batik semakin diterima, disukai, dan dipilih sebagai warisan budaya khususnya di Indonesia. Berbagai jenis batik terus dibuat dan selalu muncul desain terbaru dari corak maupun bentuk busananya. Saat ini batik tidak hanya dipadankan dengan kebaya tetapi juga dapat dipakai di berbagai kegiatan formal maupun nonformal. Sekitar 20 tahun lalu batik hanya berkonotasi sebagai “daster” yang dijadikan pakaian untuk di dalam rumah, tetapi saat ini batik sudah memiliki berbagai jenis busana dari busana kantor, pesta, organisasi, sekolah, ataupun busana untuk sekedar santai (Wahyuni, 2009:3). Bukan untuk wanita dan pria dewasa saja, batik juga saat ini dikembangkan untuk balita, anak-anak, dan kaum remaja.

Dari pemaparan di atas bahwa yang melatarbelakangi dalam penciptaan karya seni fotografi ini adalah sejarah dan filosofi dari batik mega mendung serta kawasan wisata Cirebon yang dijadikan sebagai lokasi pemotretan. Lokasi biasanya juga ditentukan oleh konsep foto dan lokasi dapat memperkuat cerita dari busana yang ingin ditampilkan (Adimodel, 2012:16). Dalam hal ini motif mega mendung akan dipadukan dengan lokasi wisata Cirebon yang dibalut dalam *fashion photography*.

Secara umum pada pemotretan busana biasanya seorang fotografer lebih memfokuskan pada busana yang dikenakan model. Di dalam buku *Photography From My Eyes* dijelaskan bahwa *Fashion photography* menekankan pada produk busana dan aksesorinya (Abdi, 2012:28). Pengertian *Fashion Photography* juga dijelaskan oleh Adi Model dalam bukunya *Lighting For Strobist Fashion* (Adimodel, 2012:12), bahwa pada foto *fashion* hanya menitikberatkan pada busana, detail, bentuk serta warna busana. Tetapi saat ini foto *fashion* jauh lebih berkembang. Menurut adimodel, saat ini foto *fashion* ada yang ditampilkan sebagai karya seni yang lebih mementingkan pada ide, konsep, serta cerita yang ingin disampaikan (Adimodel, 2012:12). Oleh karena itu, pada penciptaan karya ini tidak hanya memfokuskan pada busana, tapi juga dipadukan dengan lokasi pemotretan agar konsep dan tema busana lebih menarik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil judul **“Corak Batik Mega Mendung sebagai Warisan Budaya Cirebon dalam *Fashion Photography*”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana memvisualisasikan corak Batik Mega Mendung sebagai warisan budaya Cirebon dalam *Fashion Photography*?

2. Bagaimana mengeksplorasi lokasi wisata Cirebon sebagai pendukung penciptaan karya seni *Fashion Photography* yang berhubungan dengan warisan budaya Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memvisualisasikan corak Batik Mega Mendung yang dipadukan dengan lokasi wisata / cagar budaya Cirebon sebagai Warisan Budaya Cirebon dalam *Fashion Photography*.
2. Untuk mengeksplorasi lokasi wisata Cirebon sebagai pendukung penciptaan karya seni *Fashion Photography* yang berhubungan dengan warisan budaya Cirebon.

D. Penegasan Judul

Penegasan judul berfungsi untuk menghindari salah penafsiran judul yang ingin disampaikan. Berikut ini adalah penjelasan judul dari karya penciptaan tugas akhir “Corak Batik Mega Mendung sebagai Warisan Budaya Cirebon dalam *Fashion Photography*”:

1. Corak/Motif

Corak adalah sebuah bentuk kata wujud dari ungkapan artistik seseorang dalam menggambarkan bentuk-bentuk alami yang disesuaikan dengan cita rasa keindahan didalam peniruan atau penggambarannya.

2. Batik Mega Mendung

Menurut Konvensi batik internasional tahun 1997, batik adalah proses penulisan gambar atau gambar atau ragam hias pada media apapun dengan menggunakan lilin batik (wax / malam) sebagai alat perintang warna. Pada pembuatan batik, lilin batik (malam) diaplikasikan pada kain untuk mencegah penyerapan warna pada saat proses pewarnaan (Kamil, Bakhtiar, dan Sriyanto, 2016). Definisi batik juga dikemukakan oleh Wahyuni, batik merupakan salah satu bentuk ekspresi kesenian tradisi yang dari hari ke hari semakin menapakkan jejak kebermaknaannya dalam khasanah kebudayaan Indonesia. Kata batik berasal dari bahasa jawa yaitu “amba” yang berarti menulis dan “nitik” yang berarti membuat titik (Wahyuni 2009:7).

Motif Batik Cirebon yang paling terkenal adalah motif Mega Mendung. Berbentuk gumpalan-gumpalan awan putih yang mengumpul. Motif Mega Mendung juga bermakna kehidupan dunia atas, atau bisa bermakna kebebasan. Batik yang berasal dari keraton memiliki warna yang cenderung gelap. Pemakaian warna seperti hitam, merah tua, coklat menjadi warna yang mendominasi. Ciri ini yang kemudian membedakan batik Keraton dengan batik daerah pesisir. Batik daerah pesisir memiliki warna dasar yang cerah, seperti biru, hijau, dan merah. Tidak demikian halnya dengan batik pesisir atau Trusmi menggunakan motif yang berhubungan

dengan keadaan sekitar, seperti motif udang, ikan, dan bunga (Nursalim dan Sulastiono, 2016).

Mega Mendung merupakan visualisasi dari bentuk awan. Motif ini merupakan pengaruh kebudayaan cina. bukti-buktinya dapat dilihat pada lukisan-lukisan awan pada piring dari cina yang menempel pada bangunan di situs Gunung Jati. Bentuk awan itu diolah seniman-seniman Cirebon sehingga mempunyai gaya tersendiri (Casta, 2007:178).

3. Warisan Budaya

Warisan budaya atau dalam bahasa inggris dikenal dengan *culture heritage* atau *heritage* merupakan perangkat-perangkat simbol atau lambing kolektif milik generasi sebelumnya (Kusumaningtyas, 2009). Menurut *general conference* UNESCO, mendefinisikan bahwa warisan budaya merupakan warisan dari masa lampau, yang dinikmati saat ini dan akan diteruskan pada generasi yang akan datang. Budaya atau kebudayaan memiliki beberapa definisi diantaranya; pada Deklarasi Meksiko tentang politik dan kebudayaan, mendefinisikan bahwa budaya atau kebudayaan sebagai kesatuan karakteristik distriktif, spiritual, material, intelektual dan efektif yang membedakan satu masyarakat atau satu kelompok sosial. Kebudayaan meliputi seni, sastra, gaya hidup, hak-hak dasar manusiawi, system nilai, tradisi dan kepercayaan. Definisi lain mengenai kebudayaan dikeluarkan oleh *The American Herritage Dictionary* yang mengartikan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan dari pola perilaku yang dikirimkan

melalui kehidupan social, seni, agama, kelembagaan, dan semua hasil kerja dan pemikiran manusia dari suatu kelompok manusia.

Berdasarkan definisi kebudayaan tersebut, perlu diberikan batasan terlebih dahulu pada konsep warisan budaya. Oleh karena itu, menurut Agus Sardjono warisan budaya dapat dilihat sebagai bentuk pengetahuan tradisional (*traditional knowledge*) dan ekspresi kebudayaan tradisional (*traditional cultural expression*) dari masyarakat lokal Indonesia baik dalam bentuk teknologi yang berbasis tradisi maupun ekspresi kebudayaan seperti musik, seni tari, seni lukis, arsitektur, tenun, batik, cerita maupun legenda.

4. Cirebon

Cirebon berasal dari kata “cai” yang dalam bahasa sunda berarti air dan “rebon” yang berarti udang kecil. Cirebon adalah salah satu daerah di Jawa Barat yang terletak diantara perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Barat yang membuatnya menjadi pelabuhan dan jembatan antar-kebudayaan jawa dan sunda sehingga tercipta suatu kebudayaan yang khas yaitu kebudayaan Cirebon yang tidak didominasi kebudayaan Jawa maupun kebudayaan sunda.

5. *Fashion Photography*

Foto *fashion* adalah sebuah kategori foto yang menitikberatkan pada busana atau aksesoris. Fokus utama dari foto *fashion* adalah detail, bentuk, serta warna busana. Sebagai bintang utama dari foto *fashion* adalah busana

yang ingin ditampilkan, baik itu dikenakan oleh model atau dihadirkan tanpa model.

Menurut Edison Paulus (2011:57) Gambar atau foto yang menarik pada pemotretan *fashion* adalah perpaduan yang baik antara model dan busana yang dapat menunjang hasil foto. Menurut Baron Adolphe de Meyer (1913) *Fashion Photography* modern dapat dilakukan dengan estetika komersial atau *twist. Fashion* cenderung diambil dalam lokasi eksotis dengan pencahayaan yang dramatis (Sedana, 2015).

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini yang berjudul “Corak Batik Mega Mendung sebagai Warisan Budaya Cirebon dalam *Fashion Photography*” adalah sebuah penciptaan karya fotografi yang menyajikan batik mega mendung sebagai salah satu warisan budaya yang berasal dari Cirebon yang dibalut dalam *Fashion Photography*.